

## **BAB II. PEMBAHASAN TANAMAN DI LAHAN TERBATAS**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Tanaman**

Tanaman adalah tumbuhan yang dirawat atau dipelihara pada media tertentu dengan tujuan untuk dimanfaatkan atau dipanen pada waktu tertentu. Secara umum, tanaman dan tumbuhan memiliki kesamaan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, istilah “tanaman” sering digunakan untuk menggantikan kata “tumbuhan”. Meskipun demikian, hampir semua tanaman adalah tumbuhan. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa tanaman adalah tumbuhan yang sengaja ditanam pada media tertentu, sedangkan tumbuhan tumbuh secara alami di permukaan bumi (Pamungkas 2022). Selain itu, tanaman merupakan organisme yang beberapa diantaranya dibudidayakan untuk diambil hasilnya. Definisi tanaman berbeda dari tumbuhan, hampir semua tanaman adalah tumbuhan, tetapi tanaman secara khusus merujuk pada tumbuhan yang ditanam dengan tujuan untuk diambil manfaat ekonominya (Azmi 2019)

Tumbuhan adalah salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Mereka memiliki daun, batang, dan akar, yang memungkinkan untuk memproduksi makanan sendiri melalui proses fotosintesis dengan bantuan klorofil. Makanan yang dihasilkan oleh tumbuhan tidak hanya digunakan untuk keperluan mereka sendiri, tetapi juga dimanfaatkan oleh manusia dan hewan. Selain makanan, tumbuhan juga memproduksi oksigen (O<sub>2</sub>) dan mengubah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang dikeluarkan oleh manusia dan hewan, menjadi oksigen (O<sub>2</sub>) yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lainnya (Ferdinand 2009). Tumbuhan terbagi menjadi beberapa kelompok, seperti tanaman hias, obat, sayuran dan tanaman buah.

#### **II.1.2 Menanam Tanaman di Lahan Terbatas**

Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, seperti sayuran dan buah-buahan. Menanam sayuran dan buah-buahan di pekarangan dapat memastikan ketersediaan pangan secara keberlanjutan. Kegiatan menanam dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan metode yang

disesuaikan dengan kebutuhan. (Sismihardjo 2008), Berikut beberapa teknik dan media yang dapat digunakan untuk menanam di pekarangan rumah:

a. Pot dan *polybag*

Pot dan *polybag* Sering digunakan untuk menanam di pekarangan karena hemat tempat. *Polybag*, yang biasanya terbuat dari plastik berwarna hitam dengan lubang kecil untuk sirkulasi air, mudah digunakan dan harganya terjangkau. Beberapa sayuran dan buah-buahan yang dapat ditanam dengan *polybag* antara lain cabai, tomat, sawi (Pasir S, Hakim Ms 2014)

b. Vertikultur

Vertikultur memanfaatkan ruang vertikal bertingkat sebagai media tanam, yang cocok untuk pekarangan yang sempit. Teknik ini melibatkan pembuatan kerangka dengan rak yang disusun, yang dapat dibuat dari talang air, botol bekas atau bambu. Media tanamnya dapat berupa campuran tanah, kompos, dan sekam bakar. Vertikultur bisa ditempatkan di mana saja, asalkan semua tanaman terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk vertikultur termasuk sawi, kucai, kangkung, bayam, caisim, salad bokor, seledri, dan bawang daun.

c. Hidroponik

Hidroponik adalah metode budidaya pertanian yang menggunakan air sebagai media pengganti tanah, cocok untuk pekarangan yang terbatas. Keuntungan hidroponik termasuk pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, kebersihan yang terjaga, dan kemudahan dalam pemindahan tanaman. Tanaman yang ditanam secara hidroponik juga lebih aman dari risiko banjir atau kekeringan, dan perawatannya lebih mudah. Beberapa sayuran yang cocok untuk sistem hidroponik antara lain selada, sawi, tomat, cabai, dan brokoli. Namun, ukuran sayuran bisa bervariasi antara yang ditanam di tingkat atas dan bawah karena perbedaan penerimaan nutrisi (Puji 2017)

d. Tabulampot

Tabulampot atau tanaman buah dalam pot, semakin populer karena menjadi solusi bagi mereka yang ingin menanam buah dan sayuran meskipun memiliki lahan terbatas. Metode ini muncul dari kebiasaan memanfaatkan kaleng atau

drum bekas untuk menanam buah atau sayuran, dan kini banyak diminati karena tidak memerlukan biaya besar atau lahan luas (Alam 2016)

- Tujuan dari tabulampot meliputi :
  - a. Memudahkan perawatan tanaman buah agar lebih produktif, dengan intensitas perawatan yang maksimal.
  - b. Mempercantik halaman dengan tanaman buah dalam pot, yang menarik dan memikat siapa saja yang melihatnya
  - c. Menciptakan tantangan baru dalam berkebun dengan memanfaatkan pengetahuan tentang menanam buah di lahan terbatas.
  - d. Memaksimalkan penggunaan lahan terbatas agar lebih produktif.

- Kelebihan dan Kekurangan Tabulampot

Kelebihan :

- a. Memanfaatkan lahan sempit untuk menyalurkan hobi dengan berkebun tanaman
- b. Perawatan lebih terjamin, dengan pemenuhan nutrisi, pengendalian hama, dan pemangkasan yang lebih mudah.
- c. Hasil panen bisa dinikmati sendiri atau dijual untuk menambah pendapatan

Kekurangan :

- a. Tidak semua tanaman buah cocok dijadikan tabulampot, karena setiap tanaman memiliki karakteristik yang berbeda
- b. Produksi buah dari tabulampot tidak sebanyak tanaman yang ditanam di lahan luas
- c. Memiliki pertumbuhan akar tanaman terbatas.

### **II.1.3 Menanam Tanaman bagi Anak-anak**

Sejak dini, anak-anak sudah diperkenalkan dengan sayuran dan buah-buahan, disetiap tingkat Sekolah Dasar, terdapat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang mengajarkan tentang tanaman, mulai dari pengenalan tanaman, bagian-bagiannya, cara berkembang biak, hingga fungsi dan manfaatnya. Namun, pelajaran di sekolah umumnya lebih banyak berfokus pada teori. Aspek

perkembangan anak juga menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan. Menurut Azizah (2022), terdapat hubungan antara stimulasi motorik halus dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Stimulasi motorik halus pada anak dilakukan melalui kegiatan berkebun (Mufarijah 2018).

Menurut Shehu (2014), menyarankan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini, dapat dilakukan dengan mengajak mereka beraktivitas di alam dan mengamati tumbuhan di sekitar, karena anak-anak cenderung menggunakan inderanya untuk mengamati lingkungan. Anak-anak akan mencari tahu tentang kehidupan di sekitarnya, dengan mengamati dan mendeskripsikan tumbuhan, seperti ciri-ciri, bentuk, dan habitatnya, anak akan belajar memahami pentingnya melindungi dan merawat tanaman. Berkebun memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan, serta kebebasan untuk mengembangkan imajinasinya sekaligus menjadi sarana belajar sambil bermain (Sustrisno & Harjono 2005).

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan anak-anak di lingkungannya adalah menanam tanaman di lahan terbatas. Menurut Fadli (2020), berikut beberapa manfaat bagi anak-anak jika menanam tanaman :

#### 1. Mengembangkan Tanggung Jawab

Menanam dan merawat tanaman dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab. Anak akan merasakan pencapaian dan kepercayaan diri saat melihat tunas yang di rawat tumbuh dengan baik. Anak-anak juga akan belajar dari pengalaman tentang tanaman, serta merasakan manfaat dari usaha yang mereka lakukan seiring waktu.

#### 2. Menenangkan Pikiran

Selain menambah keindahan, tanaman yang di rawat dapat membersihkan udara dan menciptakan suasana rumah yang lebih hijau, yang berdampak positif pada kesehatan mental, dengan menenangkan pikiran, istirahat dari perangkat elektronik dan media sosial juga dapat meningkatkan rentang perhatian anak-anak berkurang.

### 3. Meningkatkan suasana hati

Lingkungan yang hijau dan alami dapat memicu perasaan bahagia dan optimis. Bunga dapat membangkitkan emosi positif karena aktivitas berkebun memicu pelepasan zat kimia seperti serotonin dan dopamin, dan menimbulkan perasaan senang. Selain itu, anak yang memantau pertumbuhan tanaman akan merasakan kebahagiaan yang lebih.

### 4. Mempererat ikatan Sosial

Berkebun bisa dilakukan secara individu atau berkelompok. Banyak komunitas berkebun yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, dan bergabung dalam komunitas ini dapat meningkatkan koneksi sosial dan memberikan dukungan bagi anak-anak.

### 5. Meningkatkan aktivitas fisik

Berkebun dapat menjadi bentuk aktivitas fisik karena kegiatan seperti membersihkan rumput liar, menggali, dan menyapu, yang mirip dengan olahraga.

### 6. Meningkatkan fokus

Berkebun membantu anak-anak belajar berkonsentrasi pada pekerjaannya, seperti belajar. Tentunya juga bermanfaat untuk mengurangi risiko penurunan daya ingat

## **II.1.4 Media Informasi**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai oleh pesatnya kemajuan media informasi dan semakin meluasnya penyebarannya. Menurut Sadiman dalam Triyadi (2015), media secara sederhana merupakan segala jenis alat fisik yang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan pesan sebagai sarana pembelajaran. Informasi adalah data yang telah diproses dari fakta untuk menjadi lebih bermakna dan berguna bagi pengguna. Oleh karena itu, media informasi dapat diartikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan mengolah kembali informasi dari fakta yang ada menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerima informasi.

- **Jenis Media Informasi**

Dalam bukunya yang berjudul “An introduction to information Design”, Coates & Ellison (2014) mengklafikasi media informasi ke dalam beberapa jenis yaitu :

1. Desain Informasi Berbasis Cetak :

Media cetak mengandalkan tampilan visual, seperti gambar diagram, grafik, fotografi, ilustrasi, dan teks untuk menyampaikan pesan.

2. Media Lini Bawah

Media informasi ini tidak disebarakan melalui media masa dan biasanya ditargetkan pada area tertentu, seperti poster, selebaran, dan tanda.

3. Media Cetak

Media informasi ini meliputi buku, surat kabar, poster, majalah, spanduk dan lainnya.

- **Fungsi Media Informasi**

Informasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. untuk menyampaikan informasi dengan efektif, diperlukan media sebagai sarana penyebarannya. Media informasi berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti memberikan arahan, intruksi, peringatan, dan pedoman yang memudahkan kehidupan manusia (Coaste & Ellison, 2014). Menurut Sutanta dalam Silalahi (2003), beberapa manfaat informasi antara lain :

1. Menambah pengetahuan

Meningkatkan pengetahuan penerima yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

2. Mengurangi ketidakpastian

Mengurangi ketidakpastian terhadap informasi yang telah diketahui sebelumnya dan menghindari keranguan dalam pengambilan keputusan.

3. Mengurangi risiko kegagalan

Mengurangi risiko kegagalan dalam pengambilan keputusan

4. Meminimalisir keragaman yang tidak diperlukan

Mengurangi variasi informasi yang tidak dapat diaplikasikan.

5. Menentukan standar keputusan

Membantu dalam menentukan standar untuk menetapkan tujuan keputusan.

## II.2 Objek Penelitian

### II.2.1 Penanaman di Lahan Terbatas

Lahan yang terbatas memang dapat membatasi ruang gerak untuk menanam, terutama di area perumahan, Namun, dengan memanfaatkan ruang yang ada secara efisien kegiatan menanam tanaman bisa menjadi lebih menyenangkan, dan jumlah tanaman yang ditanam tentunya bisa ditingkatkan. Perumahan yang tidak memiliki pekarangan tetapi memiliki ruang terbuka di atas bangunan masih bisa digunakan untuk menanam tanaman. Seperti contoh gambar II.1:



Gambar II.1 Pekarangan Lestari  
Sumber: Dokumentasi Desa Kopo (2024)

Tanaman buah dalam pot atau tabulampot adalah akronim dari tanaman buah dalam pot. Salah satu solusi menanam buah atau teknik budi daya tanaman di lahan sempit dengan menanamnya di dalam pot (Ardyansyah 2001) menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang mempunyai lahan sempit yang ingin menghijaukan lingkungan. Keterbatasan lahan, kepraktisan dan unsur estetika menjadikan salah satu alasan untuk menghadirkan tabulampot. Kepraktisan tabulampot adalah mudah ditempatkan dimanapun sesuai dengan keinginan pemiliknya. Penempatan tabulampot merujuk kepada lokasi titik jatuhnya cahaya matahari dan denah rumah, disisi lain saat tabulampot mulai tumbuh hingga

menghasilkan buah akan terlihat menarik sehingga menciptakan unsur estetika sebagai kebun buah mini.

Dalam budidaya tabulampot, media tanam memiliki peran penting dalam pertumbuhan tanama. Setiap penangkar maupun kolektor biasanya memiliki cara dan formulasi tersendiri dalam pembuatan media tanam. maupun kolektor mempunyai cara dan formulasi masing-masing dalam pembuatan media tanam. Selain media tanam, ukuran wadah atau pot dan besar pot juga harus disesuaikan dengan ukuran tanaman, dan penggantian pot perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan tanaman (Rianawati 2017). Beberapa faktor dasar yang menentukan keberhasilan tabulampot antara lain adalah bibit, perawatan dan perlakuan khusus.

## **II.2.2 Dampak Positif Adanya Penghijauan**

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang yang mencakup semua benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Masalah yang dihadapi terkait lingkungan adalah bagaimana menjaga kesatuan ruang dan kebiasaan pada masyarakat khususnya anak-anak disekitar lingkungan. Penghijauan adalah salah satu alternatif yang dapat membantu memaksimalkan penggunaan lahan sempit dan mengurangi polusi di hulu sungai.

Penghijauan merujuk pada aktivitas penanaman kembali pohon atau reboisasi. Menurut Nazaruddin (1994), penghijauan adalah usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai elemen utama yang memberikan banyak manfaat. Penghijauan bertujuan untuk mengatasi penurunan kualitas lingkungan. Menanam pohon atau yang disebut dengan penghijauan dapat berdampak pada produksi oksigen yang dapat mengurangi efek negatif pemanasan global. Pohon memiliki banyak manfaat, termasuk mengurangi karbon dioksida dan meningkatkan oksigen. Selain itu pohon membantu menurunkan suhu, membuat udara lebih sejuk. Menanam pohon juga memiliki banyak manfaat bagi

lingkungan yaitu mengurangi kebisingan, mencegah genangan air, serta meningkatkan kualitas kesehatan dan mempercantik lingkungan.

### II.2.3 Penanaman Tanaman di Lahan Terbatas

Tanaman adalah komponen dominan di suatu kawasan hutan, berperan sebagai produsen dan habitat bagi berbagai jenis hewan. Berdasarkan UU No.18 tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan perusakan Hutan, pohon didefinisikan sebagai tumbuhan berbatang kayu dengan diameter mencapai 10 cm atau lebih, diukur pada ketinggian 1,5 meter dari permukaan tanah. Pohon juga memiliki kemampuan fotosintesis, menyerap karbon dioksida, dan menghasilkan oksigen. Menanam pohon merupakan wujud terhadap lingkungan dan bagian dari upaya konservasi. (Pattiwael 2018).

Jenis tanaman di bumi sangat beragam, dengan sebagian besar tanaman tumbuh di daerah tropis karena iklimnya yang ideal. Berdasarkan jenis kayu yang dihasilkan, pohon dapat dibedakan menjadi kayu keras (*Hardwood*) dan kayu lunak (*Softwood*), serta adapun jenis tanaman yang bisa di tanam di lahan terbatas, berikut adalah beberapa jenis pohon dan tanaman diantaranya :

- Jenis Kayu

1. Kayu keras (*Hardwood*)

*Hardwood* berasal dari kelompok *angiospermae* (tumbuhan berbiji tertutup). Pohon jenis ini cenderung tumbuh lambat. Membuat tekstur kayu lebih kuat, sehingga cocok digunakan untuk konstruksi bangunan. Contohnya adalah Seperti contoh Pohon Ek pada gambar II.



Gambar II.2 Pohon Ek  
Sumber: <https://duffieldtimber.com>  
(Diakses pada 25/05/2024)

## 2. Kayu Lunak (*Softwood*)

*Softwood* berasal dari kelompok *Gymnispermae*, yaitu tumbuhan berbiji terbuka, Pohon jenis ini umumnya tumbuh dengan cepat dan sering digunakan untuk pembuatan *furniture* berkualitas rendah, kayu lapis dan komposit, Contoh dari pohon *Softwood* adalah pinus dan cemara seperti pada gambar II.3



Gambar II.3 Pohon Cemara  
Sumber: <https://rujukanmedia.com>  
(Diakses pada 25/05/2024)

Manfaat tanaman bagi kehidupan meliputi menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida, menahan laju erosi menjaga kesuburan tanah, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan mengurangi polusi udara. Pohon memiliki berbagai manfaat, fungsi dan kegunaan bagi masyarakat serta makhluk hidup lainnya. Beberapa manfaat pohon antara lain menurut iqbal (2022) :

1. Menghasilkan Oksigen dan mengurangi karbodioksida
2. Menahan laju air dan mencegah erosi
3. Memelihara kesuburan tanah
4. Menciptakan lingkungan yang nyaman
5. Mengurangi polusi udara

Pohon yang di tanam berupa Pohon jenis kayu dan buah-buahan, Pohon jenis kayu biasanya seperti pohon jati, pohon akasia pohon ini ditanam di bagian tempat yang belum banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan perlu untuk ditanami

pepohonan, seperti area lapang dan pinggir jalan di batas pemisah jalan juga. Adapun pohon jenis buah seperti, kiwi, apel, buah naga, tomat dan delima, kelima tanaman buah tersebut cocok untuk ditanam di dalam pot. Perlunya menanam pohon untuk mendorong melakukan pelestarian lingkungan.

- Tanaman di lahan terbatas

1. Tomat

Menurut Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2016). Tomat adalah sayuran merah yang kaya vitamin C. bermanfaat untuk menjaga sistem imun tubuh. Tomat mudah ditemukan serta dengan harga yang terjangkau. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun tinggi. Tanaman tomat bisa tumbuh dengan baik di lahan terbatas menggunakan metode hidroponik, vertikultur maupun pot dan *polybag*.

2. *Stawberry*

*Strawberry* pertama kali ditemukan di Chili, buah ini merupakan buah yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Biasanya berada di dataran tinggi karena tanaman ini memerlukan lingkungan yang bersuhu dingin dan lembab. Namun *strawberry* juga memungkinkan untuk dibudidayakan dengan perlakuan tambahan agar dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah (Sekardatu 2020).

3. Bawang Daun

Bawang daun termasuk jenis tanaman sayuran daun yang berumur pendek. Tanaman ini berbentuk rumpun dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih. Menurut Cahyono (2005) Bawang daun tumbuh memperhatikan keadaan iklim, maka dari itu yang perlu diperhatikan yaitu suhu udara, kelembaban udara, dan curah hujan serta penyinaran cahaya matahari. Daerah yang cocok untuk bawang daun adalah dataran tinggi. Namun menanam daun bawang dapat juga dilakukan di berbagai media, baik di lahan terbuka maupun lahan sempit ataupun di media pot dan *polybag*.

#### 4. Kangkung

Kangkung adalah tumbuhan yang tumbuh di air atau di tanah yang lembab. Kangkung biasanya memiliki batang dengan ukuran sekitar 2-3 meter atau lebih. Tanaman ini memiliki akar serabut serta dapat mengapung. Kangkung merupakan tanaman yang paling sensitif terhadap udara dingin, kangkung memerlukan tanah yang lembab. Kangkung bisa di tanam di lahan terbatas menggunakan teknik hidroponik.

#### 5. Jeruk

Jeruk adalah buah yang tidak hanya lezat dan menyegarkan akan tetapi sangat bermanfaat bagi kesehatan. Buah jeruk memiliki rasa segar dan asam terkadang manis. Kandungan nutrisi pada jeruk sangat tinggi, terutama vitamin C. Buah jeruk bisa tumbuh baik di daerah tropis maupun *subtropics*. Jeruk dibudidayakan di lahan yang luas, namun ternyata dapat juga menggunakan media tanam pot (Tabulampot) di pekarangan rumah maupun lahan yang terbatas (Fadli 2019).

## **II.3 Analisis Permasalahan**

### **II.3.1 Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan membaca buku dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penanaman tanaman di lahan terbatas. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai penanaman tanaman di lahan terbatas. Pencarian dilakukan melalui internet, dan didapatkan hasil seperti artikel serta jurnal-jurnal terdahulu yang menjadi sumber dalam studi literatur perancangan ini.

### **II.3.2 Studi Observasi**

Dalam pelaksanaan studi observasi mendapatkan data yang diperoleh melalui kegiatan kunjungan ke lokasi program Kojo di kantor desa Kopo, Kec. Kutawaringin, Kabupaten Bandung, berikut hasil studi observasi data yang dilakukan



Gambar II.4 Lokasi Penanaman  
Sumber: Dokumentasi Desa Kopo (2024)

Narasumber memberi data mengenai kegiatan yang sudah dilakukan Kojo ke desa Kopo. Pada sumber gambar II.4 adalah program yang dilaksanakan di desa Kopo, pada gambar tersebut dapat dilihat penggalian yang dilakukan untuk penanaman tanaman.



Gambar II.5 Pemberitahuan Cara Menanam  
Sumber: Dokumentasi Desa Kopo (2024)

Pada sumber gambar II.5 adalah program yang dilaksanakan di Desa Kopo, pada gambar tersebut dapat dilihat tahapan sebelum menanam tanaman.

### II.3.3 Wawancara

Dalam wawancara ini dilakukan secara langsung bertemu narasumber. Wawancara dilakukan di Desa Kopo pada 22 Juni 2024, dengan Bapak Yunus, selaku penggerak program Kojo sebagai kepala desa Kopo, adapun hasil wawancara yang didapat, program Kojo masih kurang untuk mengajak anak-anak untuk mengetahui penanaman tanaman di lahan terbatas, kurangnya informasi yang ditunjukkan kepada anak-anak dan kebanyakan informasi bertujuan untuk orang dewasa. Karena dari hasil wawancara yang didapat Narasumber memberitahukan bahwa kurangnya pelatihan edukasi khusus anak-anak sebelum melakukan penanaman yang masih belum terlaksana. Partisipasi dalam program penanaman untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak yaitu bertujuan merubah *mindset* generasi yang akan datang, dengan demikian sedikit demi sedikit program desa bersosialisasi dan mengedukasi untuk menyadarkan masyarakat pentingnya menanam tanaman sedari dini.

Narasumber mengatakan bahwa anak-anak di zaman sekarang ini masih sedikit yang memahami informasi tentang penanaman di lahan terbatas. Desa Kopo masih berupaya untuk memberitahukan informasi mengenai penanaman di lahan terbatas. Upayanya yaitu dengan mengadakan kegiatan karang taruna untuk bersosialisasi kepada warga diharapkan para anggotanya dan Desa Kopo bisa menyebar luaskan dari mulut ke mulut saja. Namun hasilnya masih kurang untuk

menyebarkan informasi yang mengajak untuk melakukan penanaman tanaman di lahan terbatas kepada anak-anak.

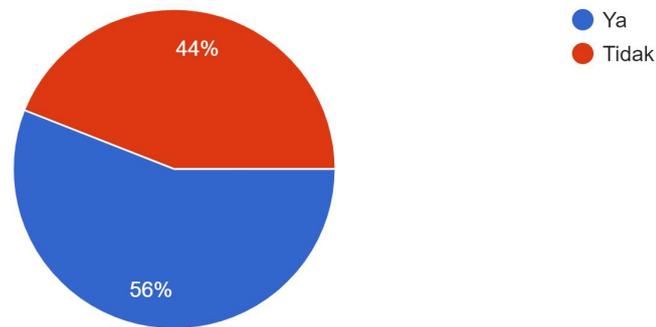


Gambar II.6 Dokumentasi Wawancara  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

#### **II.3.4 Kuisisioner**

Kuisisioner dilakukan mulai dari bulan Juli 2024, disebarluaskan secara langsung melalui kuisisioner yang dibagikan kepada pelajar yaitu siswa sekolah dasar di Soreang, Kabupaten Bandung. Bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang belum mengetahui penanaman di lahan terbatas. Berikut merupakan hasil kuisisioner yang telah dijumlahkan pada persenan serta sudah dijawab oleh para responden. Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang didapat berjumlah 53 responden, kuisisioner dilakukan pada anak-anak usia 7-10 tahun, dengan 10 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa:

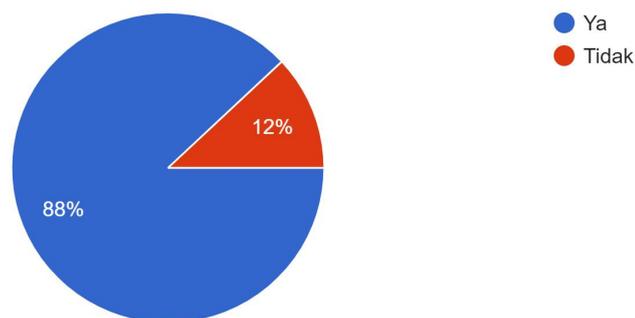
- Pertanyaan pertama yaitu mengenai tahu atau tidaknya anak-anak terhadap penanaman di lahan terbatas



Gambar II.7 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pertama pertanyaan yang diberikan adalah mengenai tahu atau tidaknya responden terhadap penanaman di lahan terbatas. Diperoleh hasil sebanyak 44% responden tidak mengetahuinya dan 56% responden mengetahuinya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak mengetahui penanaman di lahan terbatas hanya sedikit. Sedangkan responden yang mengetahuinya cukup banyak untuk kalangan anak-anak.

- Pertanyaan kedua, yaitu mengenai apakah anak-anak tertarik mempelajari penanaman di lahan terbatas?

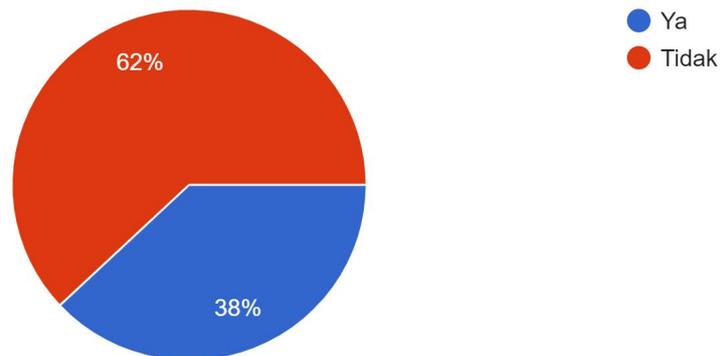


Gambar II.8 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Selanjutnya pertanyaan yang diberikan adalah mengenai “apakah responden tertarik mempelajari penanaman tanaman di lahan terbatas?” mayoritas responden sebanyak 88% memilih ingin mempelajarinya. Sedangkan 12% tidak memilih

ingin mempelajari. Artinya mayoritas responden sudah ingin mempelajari atau tertarik dengan menanam tanaman di lahan terbatas pada saat ini.

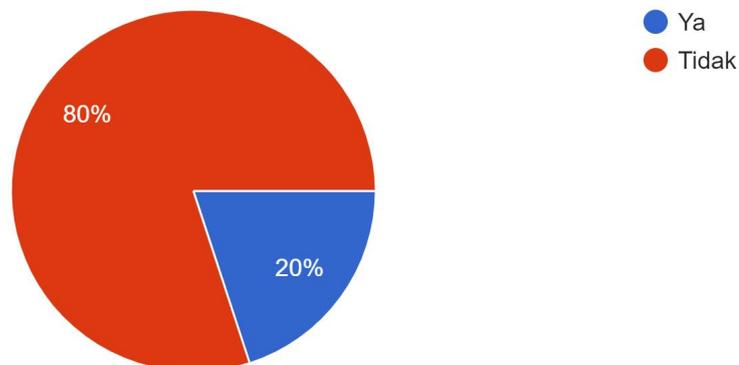
- Pertanyaan ketiga, mengenai, pengalaman anak-anak pernah atau tidaknya terhadap menanam tanaman sebelumnya di halaman rumah atau balkon



Gambar II.9 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Responden diberikan pertanyaan mengenai pengalamannya terhadap pernah menanam tanaman sebelumnya di halaman rumah atau balkon. Mayoritas responden memilih jawaban 62% alias belum pernah berpengalaman dan 38% yang sudah berpengalaman sebelumnya dari menanam tanaman di lahan terbatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sebelumnya tidak berpengalaman untuk menanam tanaman di lahan terbatas.

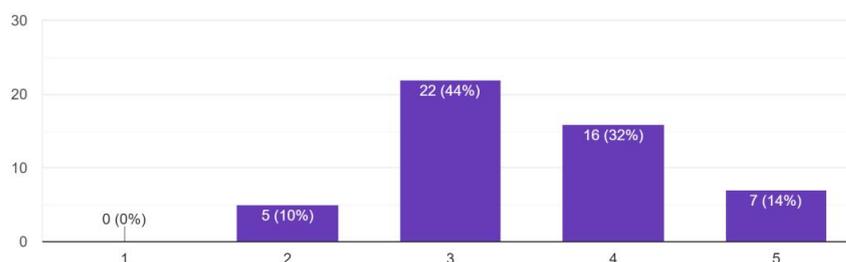
- Pertanyaan keempat, apakah kamu tahu apa saja tanaman yang dapat ditanam di lahan terbatas?



Gambar II.10 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 4  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Sebanyak 80% responden memilih tidak mengetahui tanaman yang bisa di tanam di lahan terbatas. Hanya 20% responden yang menjawab mengetahui. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum mengetahui tanaman apa saja yang bisa di tanam di lahan terbatas.

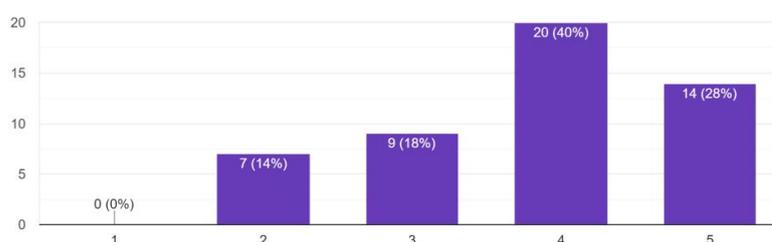
- Pertanyaan kelima, sejauh mana kamu memiliki pemahaman tentang menanam di lahan terbatas



Gambar II.11 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 5  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Sebanyak 44% responden memilih skala 3 atau netral terhadap pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang penanaman tanaman di lahan terbatas. Hanya 10% responden yang paham tentang penanaman tanaman di lahan terbatas. Responden yang menjawab 32% yaitu tidak paham dan 14% diantaranya sangat tidak paham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih netral dengan pemahaman penanaman tanaman di lahan terbatas.

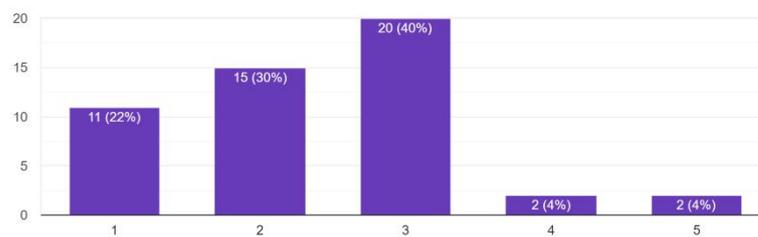
- Pertanyaan keenam, untuk mengetahui apakah anak-anak paham menanam dengan menggunakan cara tabulampot atau hidroponik



Gambar II.12 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 6  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dalam kuisioner mengenai penanaman tanaman dengan cara menggunakan tabulampot atau hidroponik, mayoritas responden memilih skala 4 atau tidak paham. serta 28% diantaranya sangat tidak paham, 18% menjawab masih netral dan 14% menjawab paham. Data tersebut menyatakan mayoritas responden tidak paham dengan pertanyaan tentang penanaman menggunakan cara tabulampot atau hidroponik.

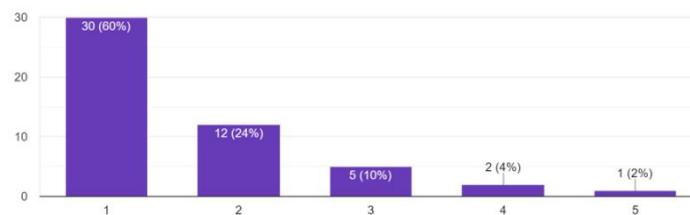
- Pertanyaan ketujuh, untuk mengetahui, seberapa tertariknya anak-anak menanam di lahan terbatas



Gambar II.13 Hasil Kuisioner Pertanyaan 7  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Selanjutnya responden diberikan kuesioner dengan pernyataan bahwa seberapa tertariknya anak-anak untuk menanam tanaman di lahan terbatas. Mayoritas responden menjawabnya dengan memilih skala 3 atau masih netral sejumlah 40% dan skala 2 menjawab tertarik dengan jumlah 30%, sedangkan skala 1 menjawab sangat tertarik dengan jumlah 22%, sisanya skala 4 yang menjawab 4% tidak tertarik dan skala 5 yang mendapatkan responden 4% sangat tidak tertarik, disimpulkan bahwa sejumlah responden yang memilih netral dapat saja tertarik atau masih ragu.

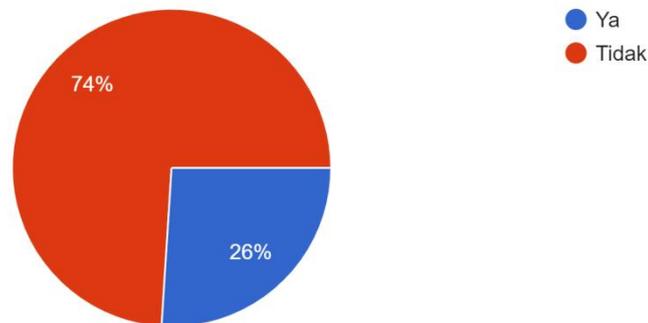
- Pertanyaan kedelapan, untuk mengetahui menurut anak-anak apakah penting untuk mempunyai area hijau di sekitar rumah atau sekitar tempat tinggalnya



Gambar II.14 Hasil Kuisioner Pertanyaan 8  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dalam kuesioner dengan pernyataan bahwa seberapa penting memiliki area hijau disekitar rumah, responden memilih skala 1 yang berarti sangat penting mendapat perolehan sebanyak 60%, responden yang memilih skala 2 yang artinya penting sebanyak 24%, serta yang memilih skala 3 yaitu netral dan para responden hanya memilih 10% saja. Jawaban tidak setuju sebanyak 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju untuk pentingnya mempunyai area hijau di sekitar rumah.

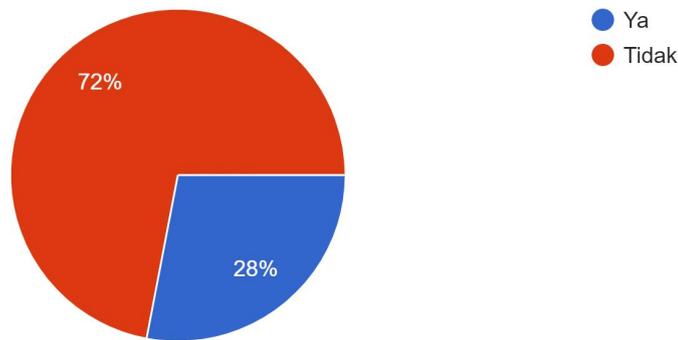
- Pertanyaan kesembilan, untuk mengetahui apakah anak-anak mengetahui tata cara menanam dengan benar



Gambar II.15 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 9  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Selanjutnya ditanyakan mengenai apakah responden mengetahui tata cara menanam tanaman dengan benar, didapatkan data bahwa 74% tidak mengetahui cara menanam tanaman dengan benar. Serta 26% sudah mengetahui caranya. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu anak-anak masih belum banyak yang mengetahui tata cara menanam tanaman dengan benar.

- Pertanyaan ke sepuluh, untuk mengetahui apakah anak-anak mendapatkan informasi yang cukup tentang menanam tanaman di lahan terbatas



Gambar II.16 Hasil Kuisisioner Pertanyaan 10  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Bagian terakhir dari kuisisioner ialah apakah responden mendapatkan informasi yang cukup terkait berkebun di lahan terbatas. Sejumlah respon jawaban yang didapat memberikan gambaran, dan dari data tersebut mayoritas responden menjawab sebanyak 72% menyatakan bahwa tidak mendapatkan informasi yang cukup dan responden, sisanya menjawab mendapatkan informasi yang cukup sejumlah 28%. hal ini mencerminkan pandangan mayoritas responden terhadap masih kurangnya informasi mengenai penanaman tanaman di lahan terbatas.

#### II.4 Resume

Dari data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa informasi terhadap penanaman tanaman di pekarangan rumah yang mempunyai lahan terbatas di Desa Kopo masih kurang. Dari hasil wawancara dan kuisisioner yang didapat bahwa sebagian besar anak-anak memiliki minat untuk menanam tanaman di lahan terbatas, akan tetapi masih minim untuk informasinya dan belum sepenuhnya mengetahui lahan terbatas yang bisa digunakan untuk bisa di tanami tanaman. Ketidaktahuan masyarakat mengenai program penanaman tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai penanaman tanaman di pekarangan rumah. Penyampaian informasi yang kurang bagi anak-anak, maka dari itu anak-anak kurang mengetahui dan memahami informasi yang di beritahukan sebelumnya. Anak-anak lebih suka informasi yang diberitahukan

langsung melalui visualisasi yang menarik dibandingkan dengan informasi yang hanya diberitahukan secara dengan tertulis saja atau teori.

Untuk meningkatkan minat keingintahuan anak-anak terhadap informasi penanaman tanaman di pekarangan rumah, perlu adanya penyesuaian gaya penyampaian terhadap minat anak-anak di zaman sekarang. Selain itu visualisasi dianggap penting untuk menjadi daya tarik tertentu. Mengingat informasi yang masih kurang menarik dan belum ada visualisasinya, maka visualisasi untuk memberikan informasi merupakan langkah yang tepat untuk memberikan informasi yang menarik serta di pahami dengan mudah bagi anak-anak.

## **II.5 Solusi Perancangan**

Berdasarkan hasil dari data yang ditelusuri, masalah yang ada pada penanaman tanaman di lahan terbatas adalah kurangnya informasi bagi anak-anak, karena informasi yang didapat hanya untuk orang dewasa saja. Tentunya diperlukan perancangan informasi terkait penanaman di lahan terbatas, terutama untuk anak-anak sangatlah penting agar diberitahukan sedari dini dan dapat dipelajari untuk dimasa yang akan datang. Dengan pendekatan yang menarik dan kreatif dan tidak hanya dengan informasi yang diberitahukan secara langsung saja, namun juga dengan menggunakan visualisasi yang menyenangkan serta bisa di mengerti dan jelas penyampaiannya. Dengan demikian, kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap tanaman atau lingkungan akan didapat sejak dini, serta untuk membantu melestarikan alam untuk masa yang akan datang.